

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa analisis rantai nilai komoditas kopi robusta di Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun sebagai berikut:

1. Pemetaan rantai nilai kopi robusta di Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun meliputi 3 jenis saluran rantai dan setiap pelaku rantai nilai memiliki fungsi dan peran yang digambarkan dalam setiap aktivitas rantai nilai menurut teori Porter. Pada pola saluran 1 melibatkan petani kopi robusta, pedagang pengumpul dan konsumen. Pola saluran 2 melibatkan petani kopi robusta, pedagang pengumpul *coffee shop* dan konsumen. Pola saluran 3 melibatkan petani kopi robusta, pedagang pengumpul, UMKM Kopi Kare, retail dan konsumen, sehingga merupakan saluran terpanjang dan membuat nilai kopi robusta menjadi lebih tinggi. Harga jual pada tingkat petani tidak cukup baik, pada pola saluran 1, 2 dan 3 dimana kopi robusta yang dibeli oleh pedagang pengepul kepada petani dengan rentang harga Rp12.000 hingga Rp15.000 per kilogram untuk kopi *cherry*, dikarenakan petani tidak melakukan penyortiran. Kenaikan harga yang signifikan terjadi mulai dari pedagang pengumpul hingga konsumen akhir. Pelaku rantai nilai yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu pabrik karena melakukan pengolahan pada kopi robusta.
2. Rantai nilai kopi di Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun terdapat enam pelaku rantai nilai, yaitu Petani kopi robusta, UMKM Kopi Kare yang mengolah produk, Pedagang pengumpul, *Coffee Shop*, Retail dan

Konsumen. Setiap pelaku yang digambarkan memiliki peran dalam kegiatan penambahan nilai kopi robusta, terutama proses pengolahan kopi menjadi produk jadi. Hubungan peran pelaku antar rantai nilai saling berkaitan satu sama lain yaitu saling terjalin dan terbentuk melalui pasar.

3. Hipotesis dalam analisis untuk pengaruh upgrading terhadap rantai nilai kopi robusta di Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun berpengaruh positif dan signifikan. Nilai koefisien jalur X1 terhadap Y sebesar 0,930 dan nilai *p value* X1 terhadap Y sebesar 0,004 yang artinya $<0,05$, maka pengaruh antara variabel *product upgrading* terhadap rantai nilai kopi robusta positif dan signifikan. Nilai koefisien jalur X2 terhadap Y sebesar 0,959 dan nilai *p value* X1 terhadap Y sebesar $<0,001$, maka pengaruh antara variabel *process upgrading* terhadap rantai nilai kopi robusta positif dan signifikan. Nilai koefisien jalur X3 terhadap Y sebesar 0,876 dan nilai *p value* X1 terhadap Y sebesar $<0,001$, maka pengaruh antara variabel *function upgrading* terhadap rantai nilai kopi robusta positif dan signifikan. Nilai koefisien jalur X4 terhadap Y sebesar 0,614 dan nilai *p value* X1 terhadap Y sebesar $<0,001$, maka pengaruh antara variabel *channel upgrading* terhadap rantai nilai kopi robusta positif dan signifikan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat penelitian berikan yaitu perbaikan dan pengembangan rantai nilai perlu diperhatikan untuk peningkatan nilai pada petani. Perlunya pelatihan teknis yang berkelanjutan seperti kegiatan penyortiran setelah pascapanen dapat membantu petani menghasilkan produk yang memenuhi kualitas pasar. Mengingat peran kelompok tani juga cukup

signifikan dalam penyaluran kopi robusta, maka disarankan supaya kelompok tani diperkuat secara kelembagaan seperti fasilitasi akses ke mitra dagang yang lebih luas dan lembaga keuangan. Adanya permintaan yang tinggi di wilayah lokal, namun belum menjangkau pasar luar kota secara optimal. Oleh karena itu, disarankan adanya campur tangan dari pemerintah daerah atau lembaga pendamping dalam membuka akses pasar baru, misalnya melalui pameran produk lokal, kerja sama dagang antar daerah, atau penguatan promosi melalui media sosial dan *marketplace online* yang dikelola oleh kelompok tani atau UMKM.